

**TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN
USULAN PROGRAM STUDI BARU**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

1. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Analisis kejenuhan dan keberlanjutan program S3 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan diuraikan secara logis berbasis data dari berbagai sumber yang relevan dan autentik. Analisis ini diawali dengan rasional kebutuhan doktor di bidang ilmu pendidikan IPS.

Program Doktor Pendidikan IPS merupakan tindak lanjut dari program strata dua (S2) di lingkungan Program Pascasarjana Unesa. Di Indonesia sampai saat ini yang membuka Program Doktor Pendidikan IPS hanya tiga perguruan tinggi dan semuanya berada di luar Jawa Timur sedangkan alumni program strata dua (S2) bidang ilmu Pendidikan IPS baik alumni Pascasarjana Unesa ataupun Universitas lainnya sudah tersebar di seluruh Indonesia baik di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta. Daftar kampus penyelenggara program studi Pendidikan IPS baik jenjang S1, S2, dan S3 disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Perguruan Tinggi Penyelenggara Prodi Pendidikan IPS

| NO | NAMA PTN/PTS | PRODI PENDIDIKAN IPS | | |
|-----|---|----------------------|----|----|
| | | S1 | S2 | S3 |
| 1. | Unesa | v | v | |
| 2. | UM | v | | |
| 3. | UIN Malang | v | | |
| 4. | UIN Surabaya | v | | |
| 5. | Universitas PGRI Madiun | | v | |
| 6. | UPI Bandung | v | v | v |
| 7. | UNNES | v | v | v |
| 8. | UNP | v | v | v |
| 9. | IAIN Madura | v | | |
| 10. | IAIN Tulungagung | v | | |
| 11. | IAIN Jember | v | | |
| 12. | Universitas Jember | v | v | |
| 13. | Universitas Negeri Makasar | v | v | |
| 14. | Universitas Kanjuruhan | v | v | |
| 15. | Universitas Islam R. Rahmad Kepanjen | v | | |
| 16. | Univ. Tadulako | v | | |
| 17. | UIN Mataram | v | | |
| 18. | IAIN Dato Karamah Palu | v | | |
| 19. | IAIN Pare-Pare | v | | |
| 20. | Univ. Tanjung Pura | v | | |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| 21. | STKIP PGRI Sumatra Barat | v | | |
| 22. | Universitas Negeri Yogyakarta | v | v | |
| 23. | Universitas Negeri Manado | | v | |
| 24. | Univ. Pancasakti Tegal | | v | |
| 25. | Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo | v | | |
| 27. | IAIN Syekh Nurjati Cirebon | v | | |
| 28. | Universitas Lampung | | v | |
| 29. | STKIP Pasundan | | v | |
| 30. | UIN Suska Riau | v | | |
| 31. | Universitas PGRI Yogyakarta | | v | |
| 32. | Universitas Lambungmangkurat | v | v | |
| 33. | Universitas Negeri Jakarta | v | | |
| 34. | Universitas Pelita Harapan | v | | |

Sumber: Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI)

Seluruh penyelenggara S2 pendidikan IPS inimeluluskan magister yang sebagian besar akan memenuhi kebutuhan dosen di perguruan tinggi penyelenggara S1 PIPS. Sementara itu untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan peningkatankeilmuan, para dosen lulusan S2 Pendidikan IPS ini dapat melanjutkan ke jenjang program Doktor PendidikanIPS yang sampai saatini baru tersedia di tiga perguruan tinggi yakni Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Universitas Negeri Padang (UNP). . Jumlah ini tentu tidak akan mampu memenuhi kebutuhan doctor dan guru besar di bidang pendidikan IPS sesuai tuntutan akreditasi APS 4.0 BANPT. Pada matrik penilaian akreditasi ditetapkan untuk skor 3 dan 4 komponen Dosen, setiap Unit Penyelenggara Program Studi harus memiliki dosen berkualifikasi Doktor yang memadai dan lebihdari 50% dari seluruh dosen di prodi tersebut.

Dari paparan kriteria di atas, maka penyelenggaraan program Doktor saat ini masih sangat dibutuhkan, mengingat di wilayah Indonesia hanya tersedia 3 perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Doktor Pendidikan IPS. Jika ditilik dari pemerataan wilayah penyelenggara program doktor tersebut, maka Unesa merupakan PT yang strategis karena mampu melayani kebutuhan program doktor bagi wilayah Timur Indonesia umumnya dan Jawa Timur khususnya yang memiliki 4 Perguruan Tinggi Negeri/Swasta penyelenggara Program Studi S-2 PIPS yakni Universitas Jember, Universitas PGRI Madiun, Universitas Kanjuruhan Malang, dan Unesa.

Dengan demikian pendirian program Pendidikan Doktor PendidikanIPS di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya merupakan solusi bagi pemenuhan kebutuhan Doktor di bidang pendidikan IPS. Jumlah kebutuhan Doktor pendidikan IPS yang masih banyak tersebut, secara rasional akan menjaga keberlanjutan program studi. Tidak hanya itu, para Guru SMP dan SMA karena kemampuan intelektual, ekonomi, dan juga seiring banyaknya lembaga

pemerintah dan swasta yang menawarkan beasiswa studi lanjut, kini mulai banyak melanjutkan studi mereka ke jenjang Doktor. Selanjutnya penyelenggaraan program Doktor ini akan merealisasikan tuntutan masyarakat akademis akan ketersediaan studi lanjut sesuai dengan bidang ilmu yang diinginkan. Selain itu dengan terselenggaranya program Doktor akan semakin meningkatkan iklim akademis terutama berkaitan dengan munculnya pemikiran-pemikiran baru dan publikasi internasional pada jurna ilmiah internasional bereputasi.

2. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN DASAR

Analisis kejenuhan dan keberlanjutan program S3 Pendidikan Dasar akan diuraikan secara logis berbasis data dari berbagai sumber yang relevan dan autentik. Analisis ini diawali dengan rasional kebutuhan doktor di bidang ilmu pendidikan dasar, berdasarkan jumlah perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Data dari Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia (HDPGDI), saat ini jumlah keanggotaan mencapai 2.089 orang dosen PGSD, dengan kualifikasi magister 80% dan kualifikasi Doktor 20%. Seluruh dosen tersebut berasal dari 409 perguruan tinggi penyelenggara S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) se Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Untuk penyelenggara program Magister Pendidikan Dasar saat ini sebanyak 17 perguruan tinggi, dengan rincian data seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penyelenggara Program Magister Pendidikan Dasar

| No | Perguruan Tinggi | Status | |
|-----|------------------------------------|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta |
| 1. | Universitas Negeri Medan | √ | |
| 2. | Universitas Negeri Padang | √ | |
| 3. | Universitas Bengkulu | √ | |
| 4. | Universitas Negeri Jakarta | √ | |
| 5. | Universitas Pendidikan Indonesia | √ | |
| 6. | Universitas Negeri Yogyakarta | √ | |
| 7. | Universitas Negeri Semarang | √ | |
| 8. | Universitas Negeri Surabaya | √ | |
| 9. | Universitas Negeri Malang | √ | |
| 10. | Universitas Tanjungpura | √ | |
| 11. | Universitas Pendidikan Ganesha | √ | |
| 12. | Universitas Negeri Gorontalo | √ | |
| 13. | Universitas Negeri Manado | √ | |
| 14. | Universitas Muhamadiyah Purwokerto | | √ |
| 15. | Universitas Muria Kudus | | √ |
| 16. | Universitas PGRI Semarang | | √ |

| | | | |
|-----|----------------------------------|--|---|
| 17. | Universitas Muhamdiyah Surakarta | | √ |
|-----|----------------------------------|--|---|

Seluruh penyelenggara pendidikan dasar ini meluluskan magister yang sebagian besar akan memenuhi kebutuhan dosen di perguruan tinggi penyelenggara S1 PGSD. Sementara itu untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan peningkatan keilmuan, para dosen lulusan S2 Pendidikan Dasar ini dapat melanjutkan ke jenjang program Doktor Pendidikan Dasar yang sampai saat ini baru tersedia di 6 perguruan tinggi. Rincian penyelenggara program doktor Pendidikan Dasar ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah penyelenggaraan Program Doktor Pendidikan Dasar

| No | Perguruan Tinggi | Status | |
|----|----------------------------------|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta |
| 1. | Universitas Pendidikan Indonesia | √ | |
| 2. | Universitas Negeri Jakarta | √ | |
| 3. | Universitas Negeri Yogyakarta | √ | |
| 4. | Universitas Pendidikan Ganesha | √ | |
| 5. | Universitas Negeri Medan | √ | |
| 6. | Universitas Negeri Malang | √ | |

Jumlah ini tentu tidak akan mampu memenuhi kebutuhan doktor dan guru besar di bidang pendidikan dasar sesuai tuntutan akreditasi BAN-PT maupun LAMDIK di kemudian hari. Pada matrik penilaian akreditasi ditetapkan untuk skor 3 dan 4 komponen Dosen, setiap Unit Penyelenggara Program Studi harus memiliki dosen berkualifikasi Doktor yang memadai dan lebih dari 50% dari seluruh dosen di prodi tersebut. Kutipan matrik penilaian akreditasi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.

| | | | | | |
|-------------|---|---|---|---|---|
| Dosen (1.1) | 2. UPPS memiliki dosen tetap dalam jumlah yang memadai dengan kualifikasi akademik doktor dan magister; jabatan fungsional guru besar , lektor kepala, lektor, dan asisten ahli; dan memiliki sertifikat pendidik | - UPPS memiliki dosen tetap dalam jumlah yang memadai dengan kualifikasi akademik doktor dan magister; jabatan fungsional guru besar , lektor kepala, lektor, dan asisten ahli; dan semua memiliki sertifikat pendidik | - UPPS memiliki dosen tetap dalam jumlah yang memadai dengan kualifikasi akademik doktor dan magister; jabatan fungsional lektor kepala, lektor, dan asisten ahli; tidak ada guru besar , dan kurang dari 50% memiliki sertifikat pendidik | - UPPS memiliki dosen tetap dalam jumlah yang kurang memadai; kualifikasi akademik doktor 25% - 50% ; jabatan fungsional lektor kepala, lektor, dan asisten ahli; tidak ada guru besar , dan kurang dari 50% memiliki sertifikat pendidik | - UPPS memiliki dosen tetap dalam jumlah yang kurang memadai; kualifikasi akademik doktor kurang dari 25% ; jabatan fungsional lektor kepala, lektor, dan asisten ahli; tidak ada guru besar , dan kurang dari 50% memiliki sertifikat pendidik |
|-------------|---|---|---|---|---|

Gambar 1. Kutipan matrik penilaian akreditasi prodi (UPPS)

| | | | | | |
|------------------------------|---|--|---|--|--|
| Jabatan akademik DTPS (0.71) | 28. PS memiliki DTPS dengan jabatan fungsional guru besar , lektor kepala, dan lektor dalam mumlah yang memadai. | Terdapat DTPS yang telah memiliki jabatan fungsional Guru Besar sesuai dengan mata kuliah yang diampunya dalam PS | Terdapat DTPS yang telah memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala sesuai dengan mata kuliah yang diampunya dalam PS | Terdapat DTPS yang telah memiliki jabatan fungsional Lektor sesuai dengan mata kuliah yang diampunya dalam PS | Terdapat DTPS yang telah memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli sesuai dengan mata kuliah yang diampunya dalam PS |
|------------------------------|---|--|---|--|--|

Gambar 2. Kutipan matrik penilaian akreditasi prodi (DTPS)

Pada Gambar 2 tampak bahwa pada penilaian akreditasi Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dituntut untuk memiliki dosen dengan jabatan guru besar, jika ingin mendapatkan skor maksimal 4. Syarat untuk dapat mengajukan guru besar adalah dosen sudah memiliki kualifikasi akademik doktor.

Dari data di atas dapat digambarkan bahwa penyelenggara program studi dapat dikatakan baik jika memiliki setidaknya 51% dosen berkualifikasi doktor dan memiliki minimal 1 guru besar yang mengajar dan ber *homebase* di prodi tersebut. Jika prodi penyelenggara PGSD sesuai data di atas berjumlah 409, dan perkiraan minimal jumlah dosen pengajar untuk setiap prodi 20 dosen, maka jumlah keseluruhan dosen PGSD di Indonesia saat ini ada 8.180 dosen. Data ini jika dikaitkan dengan tuntutan akreditasi, maka tuntutan kebutuhan jumlah doktor adalah 51% dari 8.180, yakni 4.172 dosen berkualifikasi doktor.

Selain itu berdasarkan Keputusan Pres 17/2019 Bagian Ketiga yang menyebutkan:

Untuk jabatan Dosen, Peneliti, dan Perekayasa sebagaimana Diktum PERTAMA angka 4, angka 5, dan angka 6 dengan kualifikasi pendidikan Strata 3 (Doktor).

Kualifikasi ini diperuntukkan untuk pelamar PNS yang berusia maksimal 40 tahun. Dampak dari Kepres ini, Program Doktor Pendidikan Dasar berpeluang besar untuk menampung mahasiswa yang belum mendapatkan NIDN sebagai tempat studi mendapatkan kualifikasi doktor.

Dari paparan rasional di atas, maka penyelenggaraan program doktor saat ini masih dalam kategori “sangat dibutuhkan”, mengingat di wilayah Indonesia hanya tersedia 6 perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Doktor Pendidikan Dasar. Jika ditilik dari pemerataan wilayah penyelenggara program doktor tersebut, maka Unesa merupakan PT yang strategis karena mampu melayani kebutuhan program doktor bagi wilayah Timur. Dengan demikian, pendirian program doktor Pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya merupakan solusi bagi pemenuhan kebutuhan doktor di bidang pendidikan dasar, khususnya bagi wilayah Indonesia Timur. Jumlah kebutuhan doktor pendidikan dasar yang luar biasa banyak tersebut, secara rasional akan menjaga keberlanjutan program ini. Selanjutnya penyelenggaraan program doktor ini akan merealisasikan tuntutan bahwa program studi harus memiliki guru besar di bidang pendidikan dasar dan ber *homebase* di prodi tersebut.

3. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

A. Analisis Kejenuhan

Sesuai dengan data BAN-PT tahun 2020 saat ini terdapat tiga Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu di UPI, UNS, dan UM. Dosen-dosen pada ketiga program studi tersebut adalah juga dosen-dosen pada S-2 dan S-1 yang di samping mengajar, mereka juga meneliti, melakukan pengabdian kepada masyarakat, melakukan publikasi, dan sebagainya. Sebagian di antara mereka adalah pejabat yang karena kesibukannya tidak menjadi pengampu pada program studi S-3. Keterbatasan dosen tersebut menjadi satu di antara pertimbangan pengelola program studi untuk menerima mahasiswa baru dalam jumlah terbatas, pada umumnya satu kelas. Pada sisi lain, sesuai dengan data tahun 2020 pula, saat ini terdapat 26 Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia dan 18 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang lulusannya memerlukan program studi S-3 sejenis sebagai lanjutan proses studi. Fakta keterbatasan dosen, pada satu sisi, dan ketimpangan antara jumlah program studi S-3 dengan S-2, pada sisi lain, menjadi pertimbangan untuk membuka Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Unesa. Pertimbangan tersebut menjadi lebih logis ketika dikaitkan dengan kebijakan baru tentang program doktor unggulan yang memberikan peluang kepada lulusan S-1 untuk dapat berstudi langsung pada jenjang S-3 sejenis.

Fakta lain yang menjadi dasar pertimbangan pembukaan Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Unesa adalah bahwa Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia di UPI dan UM mengedepankan kompetensi pedagogis, sedangkan yang di UNS mengedepankan kompetensi profesional. Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia yang akan dibuka di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berbeda dengan ketiga program studi tersebut karena, sesuai dengan visinya yaitu “unggul dalam inovasi kependidikan Bahasa Indonesia, kukuh dalam ilmu Bahasa Indonesia”, mengedepankan inovasi kependidikan. Dengan kata lain, orientasinya tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dalam aspek-aspek keilmuan yang sudah ada (*existing*), tetapi juga kompeten dalam berinovasi pada area pendidikan bahasa Indonesia.

Hal lain yang menjadi pertimbangan untuk membuka Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Unesa adalah kestrategisan dan keterjangkauan Kota Surabaya. Dari sisi kestrategisan, Surabaya memiliki Bandara Juanda yang akses transportasi udaranya lebih tinggi bila dibandingkan dengan bandara di Kota Bandung (tempat UPI), Solo (UNS), dan Malang (UM). Fakta itu dapat menjadi pertimbangan calon mahasiswa untuk memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Unesa sebagai tempat studi. Dari sisi keterjangkauan, Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Unesa lebih potensial bagi calon mahasiswa yang bekerja di Surabaya dan sekitarnya.

B. Analisis Keberlanjutan

Potensi keberlanjutan Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia yang akan dibuka di Unesa tinggi karena didukung oleh faktor eksternal dan internal mendukung. Dari sisi faktor eksternal, tersedia segmen pasar potensial yang berasal dari lulusan S-2 dari 26 Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia dan 18 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta lulusan S-1 yang mengikuti program doktor unggulan. Dari sisi internal, tersedia dosen tetap dan tenaga kependidikan yang profesional dalam jumlah memadai, sarana prasarana modern yang melebihi standar, dan sistem pembelajaran dan iklim akademis yang dapat diandalkan. Pada sisi lain, biaya pendidikan terjangkau sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan tempat studi.

4. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI

A. ANALISIS KEJENUHAN

Analisis yang dilakukan untuk membuka program studi magister Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) didasarkan pada kondisi berikut.

1. Di wilayah Jawa Timur sudah terdapat dua program studi magister Pendidikan Biologi yaitu di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Negeri Malang. Namun demikian program studi magister Pendidikan Biologi yang akan didirikan oleh Unesa memiliki keunikan tersendiri pada profil lulusan salah satunya sebagai *bioecopreuner* yang memiliki kemampuan wirausaha berbasis *eco-innovation*, *eco-opportunity*, dan *eco-commitment*. Artinya, lulusan program studi magister Pendidikan Biologi Unesa akan memiliki kompetensi sebagai dosen, peneliti, dan konsultan yang diarahkan pada kemampuannya secara inovatif dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati dan keberagaman kearifan lokal yang ada di Indonesia sebagai sumber belajar untuk menguatkan kemampuan *life skills* berbasis *bioecopreunership*. Hadirnya lulusan program magister Pendidikan Biologi Unesa dengan kompetensi tersebut di tengah-tengah masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu penggerak untuk menumbuhkan sifat kemandirian berbasis *bioecopreuner* yang sudah dapat ditumbuhkan sejak dini misalnya melalui proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif dalam mendukung program kemandirian bangsa. Karena lulusan dengan kompetensi tersebut belum ada di program studi sejenis, maka dapat dikatakan bahwa lulusan dengan kompetensi tersebut belum mengalami kejenuhan karena keunikan dari program studi magister Pendidikan biologi yang ada di Unesa.
2. Di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua belum terdapat program studi magister Pendidikan Biologi dengan keunikan seperti tersebut di atas, sehingga dapat dikatakan hadirnya program studi ini di Kota Surabaya dapat dikatakan memiliki nilai strategis dan belum menunjukkan tingkat kejenuhan ditinjau dari sisi kemudahan akses untuk menguatkan SDM di wilayah tersebut yang dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana Unesa banyak berasal dari wilayah ini. Terkait dengan kepentingan nilai strategis di wilayah tersebut,

hadirnya program studi magister ini akan menguatkan tingkat keberhasilan pengembangan wilayah tersebut karena SDM yang dikuatkan melalui studi lanjut di Unesa berasal dari wilayah tersebut.

B. ANALISIS TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI

1. Keunikan program studi magister pendidikan biologi Unesa yang memiliki profil lulusan sebagai dosen, peneliti, dan konsultan yang inovatif berjiwa *bioecopreuner* menjadikan daya tarik tersendiri karena tidak dimiliki oleh profil lulusan dari program studi sejenis di Indonesia.
2. Rekrutmen tenaga dosen di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sampai saat ini masih mensyaratkan minimal berkualifikasi lulusan S2, dengan demikian hadirnya program studi magister Pendidikan Biologi dapat digunakan sebagai salah satu wadah bagi yang ingin memperoleh kualifikasi pendidikan jenjang S2. Namun demikian, dengan adanya Keppres 17/2019 bagian ketiga yang menyebutkan “*Untuk jabatan dosen, peneliti, perekayasa sebagaimana Diktum PERTAMA angka 4, angka 5, dan angka 6 dengan kualifikasi Pendidikan Strata 3 (Doktor)*” memberikan kesempatan lebih luas bagi program studi sebagai kualifikasi perantara sebelum menempuh program doktor.
3. Kota Surabaya merupakan pintu gerbang masyarakat Indonesia Timur untuk masuk ke Pulau Jawa, sehingga menempuh studi lanjut di program studi magister Pendidikan Biologi di Unesa memiliki daya tarik tersendiri bagi lulusan sarjana Pendidikan biologi, sarjana biologi, dan sarjana ilmu lainnya yang relevan untuk menempuh studi di Jawa karena faktor kemudahan dari sisi akses.
4. Rekognisi masyarakat yang bagus terhadap Unesa sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia dengan akreditasi A dari BAN-PT memberikan sumbangan positif terhadap keberlanjutan program studi. Melalui ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga profil lulusan program studi dapat dicapai sesuai dengan yang ditetapkan.

5. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ELEKTRO

A. Analisis Tingkat Kejenuhan

Analisis kejenuhan dan keberlanjutan Program Studi S2 Teknik Elektro (Prodi S2 Teknik Elektro) akan diuraikan secara logis berbasis data dari berbagai sumber yang relevan dan autentik. Analisis ini diawali dengan rasional jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan Program Studi S2 Teknik Elektro dan perguruan tinggi di Jawa Timur yang menyelenggarakan Program Studi S2 Teknik Elektro.

Di Indonesia sampai saat ini yang membuka Program Studi S2 Teknik Elektro ada 26 perguruan tinggi (<https://pddikti.kemdikbud.go.id>). Sementara jumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan sudah di klasterisasi oleh Kemendikbud pada tahun 2020 ini adalah 2136 perguruan tinggi (<https://edukasi.kompas.com>). Sehingga hanya ada **1.22%** yang menyelenggarakan Program Studi S2 Teknik Elektro di Indonesia. Dari data tersebut dilihat secara nasional tingkat kejenuhan untuk program studi S2 Teknik Elektro **sangat rendah**.

Daftar perguruan tinggi penyelenggara Program Studi S2 Teknik Elektro di Indonesia ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Perguruan Tinggi Penyelenggara Prodi S2 Teknik Elektro di Indonesia

| No | Nama PTN/PTS | Status | |
|-----|---|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta |
| 1. | UNIVERSITAS HASANUDDIN | v | |
| 2. | UNIVERSITAS TRISAKTI | | v |
| 3. | UNIVERSITAS BRAWIJAYA | v | |
| 4. | UNIVERSITAS INDONESIA | v | |
| 5. | UNIVERSITAS TELKOM | | v |
| 6. | UNIVERSITAS DIPONEGORO | v | |
| 7. | UNIVERSITAS ANDALAS | v | |
| 8. | UNIVERSITAS GUNADARMA | | v |
| 9. | UNIVERSITAS LAMPUNG | v | |
| 10. | UNIVERSITAS TANJUNGPURA | v | |
| 11. | UNIVERSITAS JEMBER | v | |
| 12. | UNIVERSITAS UDAYANA | v | |
| 13. | SEKOLAH TINGGI TEKNIK YPLN | | v |
| 14. | UNIVERSITAS SYIAH KUALA | v | |
| 15. | UNIVERSITAS PELITA HARAPAN | | v |
| 16. | UNIVERSITAS SUMATERA UTARA | v | |
| 17. | UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA | | v |
| 18. | UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA | | v |
| 19. | INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG | v | |
| 20. | UNIVERSITAS MERCU BUANA | | v |
| 21. | UNIVERSITAS NEGERI MALANG | v | |
| 22. | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA | | v |
| 23. | UNIVERSITAS GADJAH MADA | v | |
| 24. | INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER | v | |
| 25. | SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI JAKARTA | | v |
| 26. | UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG | | v |

(Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/s2%20teknik%20elektro>)

Sementara itu di Jawa Timur sampai pada tahun 2020 yang membuka Program Studi S2 Teknik Elektro hanya ada 4 perguruan tinggi (<https://pddikti.kemdikbud.go.id>). Sementara jumlah perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS yang ada di Jawa Timur berdasarkan informasi pendaftaran pendidikan di Indonesia tahun 2020 adalah 311 (<https://www.pendaftaranmahasiswa.web.id/>). Sehingga hanya ada **1.28%** yang menyelenggarakan Program Studi S2 Teknik Elektro di Jawa Timur. Dari data tersebut dilihat **tingkat kejenuhan** untuk program studi S2 Teknik Elektro juga **sangat rendah**. Sehingga pendirian Program Studi S2 Teknik Elektro masih sangat relevan dan realistis.

Daftar perguruan tinggi penyelenggara Program Studi S2 Teknik Elektro di Jawa Timur ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Daftar Perguruan Tinggi Penyelenggara Prodi S2 Teknik Elektro di Jawa Timur

| No | Nama PTN/PTS | Status | |
|----|-------------------------------------|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta |
| 1. | UNIVERSITAS BRAWIJAYA | v | |
| 2. | UNIVERSITAS JEMBER | v | |
| 3. | UNIVERSITAS NEGERI MALANG | v | |
| 4. | INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER | v | |

(Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/s2%20teknik%20elektro>)

B. Analisis Tingkat Keberlanjutan

1. Kebutuhan Tenaga Kerja Bidang Teknik Elektro

Profil lulusan Program Studi S2 Teknik Elektro pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (Unesa) diharapkan dapat berperan sebagai: (1) tenaga profesional dalam bidang Teknik Elektro sesuai tuntutan revolusi industri 4.0 (RI.4.0); (2) periset (*researcher*); (3) tenaga pengajar/pendidik profesional. Kebutuhan tenaga kerja bidang Teknik Elektro termasuk untuk lulusan S2 Teknik Elektro seperti yang di lansir oleh Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dalam website <http://www.pii.or.id> memperkirakan bahwa untuk memenuhi program *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)* pada rentang waktu 2020-2025 dibutuhkan tenaga kerja kurang lebih 74.591 orang. Sementara Perguruan Tinggi (PT) penyelenggara S2 Teknik Elektro di Indonesia hanya ada 1. 22% dan Perguruan Tinggi (PT) penyelenggara Program Studi S2 Teknik Elektro di Jawa Timur hanya ada 4 (empat) Perguruan Tinggi atau sekitar 1.28%. Sehingga keberlanjutan untuk Program Studi S2 Teknik Elektro dalam rangka untuk memenuhi permintaan kebutuhan tenaga kerja bidang Teknik Elektro **sangat panjang atau berkelanjutan (sustainability)**. Disamping itu kebutuhan untuk periset dan tenaga pengajar juga sangat tinggi. Karena untuk menjadi tenaga dosen pada jenjang S1 Teknik Elektro harus memiliki minimal pendidikan lulusan S2 Teknik Elektro.

Karena sesuai dengan undang-undang guru dan dosen No 14 tahun 2005, bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini juga menjadikan Prodi S2 Teknik Elektro memiliki tingkat keberlanjutan yang *sangat panjang*.

2. Jumlah Program Studi S2 Teknik Elektro

Keberadaan Program Studi S2 Teknik Elektro yang tidak begitu banyak di Indonesia Hanya 1.22% dan 1.28% untuk Jawa Timur dan besarnya minat lulusan Prodi S1 Teknik Elektro dan para praktisi dibidang Teknik Elektro untuk meningkatkan profesionalisme mereka di bidang Teknik Elektro yang sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0 (RI 4.0). Lima teknologi utama yang menopang pembangunan sistem Industry 4.0, yaitu *Internet of Things, Artificial Intelligence, Human–Machine Interface*, teknologi robotik dan sensor, serta teknologi 3 dimensi (3D). Prodi S2 Teknik Elektro Pascasarjana Unesa siap untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga profesional sesuai bidang tersebut. Dengan melanjutkan tingkat pendidikan mereka pada Prodi S2 Teknik Elektro akan menjadikan Prodi ini memiliki tingkat keberlanjutan yang *sangat panjang*.

3. Keunikan/Kekhasan Program Studi S2 Teknik Elektro Pascasarjana Unesa

Keunggulan atau keunikan dari Program Studi S2 Teknik Elektro yang diusulkan dengan program studi yang sejenis dari beberapa universitas baik dalam negeri maupun universitas luar negeri, yaitu S2 Teknik Elektro Pascasarjana pada National Taipei University of Technology (NTUT, Taipei, Taiwan), S2 Teknik Elektro Pascasarjana pada Institut Teknologi Bandung (ITB, Bandung, Indonesia) dan S2 Teknik Elektro Pascasarjana pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS, Surabaya, Indonesia). ***Kekhasan*** dan unggulan riset yang dimiliki oleh Prodi S2 Teknik Elektro adalah mampu mengimplementasikan keahlian bidang Teknik Elektro diantaranya sistem tenaga dan intelegensi, telekomunikasi dan jaringan cerdas serta teknologi informasi yang dapat diaplikasikan untuk mendukung bidang ***seni budaya, disabilitas, ilmu keolahragaan, sains dan teknologi, sosial humaniora*** dan ***pendidikan*** yang merupakan riset unggulan dari Universitas Negeri surabaya. Kekhasan ini didukung oleh roadmap penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya. Kekhasan atau keunikan yang dimiliki oleh S2 Teknik Elektro Pascasarjana Unesa merupakan daya tarik yang besar dan merupakan pembeda dengan S2 Teknik Elektro sejenis, baik dengan yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Faktor kekhasan atau keunikan yang tidak dimiliki oleh prodi sejenis yang lain, akan menjadikan tingkat keberlanjutan Prodi S2 Teknik Elektro sangat panjang.

6. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. TINGKAT KEJENUHAN PRODI S-2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pada dasarnya usulan Program Studi S-2 Pendidikan Anak Usia Dini (S-2 PAUD) merupakan upaya proses pengusulan agar S-2 PAUD Universitas Negeri Surabaya bisa berdiri sendiri, tidak lagi bergabung dengan Program Studi Pendidikan Dasar. Program Studi S-2 PAUD Universitas Negeri Surabaya telah berdiri sejak tahun 2011 namun masih bergabung dibawah Prodi Magister Pendidikan Dasar. Selama ini ijazah yang diterima oleh lulusan S-2 PAUD tertulis sebagai Magister Pendidikan Dasar, yang membawa dampak pada alumni karena ijazah Magister Pendidikan Dasar sehingga tidak diakui sebagai linieritas oleh instansi pemerintah pada saat kebutuhan pemberkasan profesi dan mengalami kendala administrasi ketika pendaftaran CPNS dosen.

Prodi S-2 PAUD yang sedang diusulkan ini juga **hanya satu-satunya di Surabaya** dan **hanya ada 2 di Jawa Timur**, yakni: Prodi S-2 PAUD Universitas Negeri Malang dan Prodi S-2 PAUD Universitas Negeri Surabaya.

B. TINGKAT KEBERLANJUTAN PRODI S-2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Prodi S-2 Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tingkat keberlanjutan sangat tinggi. Hal ini selain uraian pada TINGKAT KEJENUHAN juga didasarkan pada kenyataan bahwa:

1. Sebaran data mahasiswa Program Studi S2 PAUD Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut: tahun 2011 (29 mahasiswa/ 1 kelas), tahun 2012 (40 mahasiswa/ 2 kelas), tahun 2013 (36 mahasiswa/ 2 kelas), tahun 2014 (30 mahasiswa/ 2 kelas), tahun 2015 (44 mahasiswa/2 kelas), tahun 2016 (38 mahasiswa/ 2 kelas), tahun 2017 (25 mahasiswa/ 2 kelas), tahun 2018 (11 mahasiswa/ 1 kelas), tahun 2019 (21 mahasiswa/ 2 kelas), dan tahun 2020 (9 mahasiswa/1 kelas), menunjukkan minat masyarakat yang masih cukup tinggi terhadap S-2 PAUD Unesa, dengan alumni yang telah banyak bekerja baik sebagai Guru PAUD maupun sebagai Dosen PG-PAUD se Indonesia baik negeri maupun swasta.
2. Total jumlah seluruh mahasiswa S2 PAUD sebanyak 283 orang mahasiswa, yang alumninya sudah banyak bekerja sebagai Guru PAUD baik negeri maupun swasta dan Dosen PG-PAUD se Indonesia baik negeri maupun swasta.
3. Berdasarkan data asosiasi PG PAUD Jumlah Prodi S1 PG PAUD seIndonesia sebanyak 132 prodi, sehingga banyak membutuhkan lulusan S2 PAUD untuk berpeluang menjadi dosen di prodi S1 PG- PAUD.
4. Untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan peningkatan keilmuan guru PAUD terutama kepala sekolah PAUD agar memiliki wawasan yang lebih luas serta memenuhi standar kualifikasi dosen S1 PG PAUD, maka peluang prodi S-2 PAUD untuk mendapatkan mahasiswa cukup tinggi. Peluang ini didukung jumlah perguruan tinggi penyelenggara S-2 PAUD sampai saat

ini baru tersedia di 8 perguruan tinggi se-Indonesia dan hanya 2 perguruan tinggi se-Jawa Timur. Rincian penyelenggara prodi S-2 PAUD ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penyelenggaran Program Studi S2 PAUD

| No | Perguruan Tinggi | Status | |
|----|--|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta |
| 1. | Universitas Negeri Jakarta | √ | |
| 2. | Uiversitas Negeri Yogyakarta | √ | |
| 3. | Uiversitas Negeri Padang | √ | |
| 4. | Universitas Pendidikan Indonesia | √ | |
| 5. | Universitas Negeri Malang | √ | |
| 6. | Universitas Negeri Semarang | √ | |
| 7. | Universitas Negeri Makasar | √ | |
| 8. | Universitas Muhammadiyah HAMKA Jakarta | | √ |

- Prodi S-2 PAUD Universitas Negeri Surabaya layak untuk dibuka karena memiliki ciri khas dan keunikan berupa proses perkuliahan yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah serta praktis dalam bidang kajian pendidikan anak usia dini untuk berbagai kebutuhan, serta dicetak menjadi insan intelektual yang menguasai kemampuan literasi digital, memanfaatkan TIK, menguasai penilaian *High order thinkng skill* yang terintegrasi dengan *Single Sign On* (SSO Unesa), serta mampu mempublikasikan karya ilmiah dalam jurnal nasional atau prosiding, maupun jurnal internasional bereputasi.

Dengan demikian, pendirian Program Studi S-2 PAUD di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya merupakan solusi, khususnya untuk melayani kebutuhan keilmuan para guru PAUD dan penyiapan kebutuhan calon dosen dosen PG PAUD, dan umumnya untuk menyiapkan pemenuhan kualitas SDM yang faham dunia PAUD demi menyiapkan generasi emas dalam menyongsong bonus demografi Indonesia yang secara rasional akan menjaga keberlanjutan program studi ini.

7. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER KIMIA

1) TINGKAT KEJENUHAN PRODI S-2 KIMIA UNESA

Prodi S-2 Kimia sudah selayaknya diusulkan sebagai Prodi baru di FMIPA – Unesa karena didukung oleh keberadaan sumber daya manusia yang sudah cukup memadai. Prodi S-2 Kimia memang telah berdiri di beberapa Perguruan Tinggi di Jawa Timur, tetapi hal tersebut bukan merupakan suatu kendala bagi Prodi Kimia untuk mendirikan program S-2. Keberadaan prodi S-2 Kimia baru ditemukan di beberapa perguruan Tinggi yang telah mapan dan harus mempunyai laboratorium yang cukup memadai. Sehingga hal tersebut belum menjadikan tingkat kejenuhan bagi pendirian prodi S-2 Kimia. Tidak semua perguruan tinggi mempunyai prodi S-2 Kimia, termasuk perguruan tinggi swasta, sehingga jumlah prodi S-2 masih belum mencukupi apabila dibandingkan dengan jumlah lulusan yang ada. Kimia merupakan salah satu ilmu yang senantiasa

diperlukan baik dalam dunia pendidikan maupun industri sehingga keberadaan tersebut tidak akan mengalami kondisi yang stagnan. Prodi S-2 Kimia mempunyai spesifikasi akan mencetak lulusan Magister Kimia yang unggul dalam bidang inovasi Kimia dan entrepreneur. Keunggulan tersebut saat ini belum terwadahi pada beberapa prodi Magister Kimia pada perguruan tinggi di Jawa timur.

2) TINGKAT KEBERLANJUTAN PRODI S-2 KIMIA UNESA

Prodi S-2 Kimia Unesa memiliki tingkat keberlanjutan sangat tinggi. Hal ini selain uraian pada TINGKAT KEJENUHAN juga didasarkan pada kenyataan bahwa:

- (1) Tingginya jumlah mahasiswa S-1 Kimia yang ada di Jurusan Kimia Unesa sendiri, dimana setiap angkatan terdapat 60 mahasiswa yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Seperti disebutkan dalam salah satu profil lulusan adalah menjadi seorang dosen sehingga hal tersebut merupakan peluang yang besar bahwa lulusan S-1 Kimia akan melanjutkan jenjang S-2. Hal ini tertuang dalam Keppres 17/2019 Bagian Ketiga yang menyebutkan bahwa kualifikasi untuk jabatan dosen, peneliti adalah Strata 3 (Doktor)
- (2) Semakin tingginya animo masyarakat, dimana saat ini pendidikan S-2 merupakan suatu keharusan bagi lulusan S-1 yang belum ingin langsung bekerja
- (3) Pada saat ini banyak ditemukan bahwa sebagian besar guru kimia di SMA lebih memilih untuk melanjutkan studi ke S-2 Kimia dengan tujuan untuk lebih memperdalam materi Kimia yang telah diperoleh di S-1.
- (4) Keunikan prodi magister kimia adalah inovasi untuk mendukung entrepreneurial kimia, dimana hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para peminat karena memberikan sesuatu hal yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya.

Secara fakta jumlah doktor di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Jumlah dosen di Indonesia 230.633 orang dengan sebaran S1: 53.032 (22,99%); S2: 134.522 (58,33%); S3: 26.199 (11,36%). Pemerintah melalui beasiswa LPDP mendorong para dosen yang masih S2 untuk studi lanjut ke S3. Unesa adalah salah satu tujuannya. Saat ini terdapat 3 mahasiswa S3 yang dibiayai LPDP.

8. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN

Berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Pasal 7 ayat 6 tentang tingkat kejenuhan Program Studi yang akan dibuka dalam Pendirian PTN tersebut di wilayah kerja LLDIKTI, Pengajuan pembukaan prodi baru Program Magister –S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan - Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya telah melakukan analisis tingkat kejenuhan dan keberlanjutan prodi.

A) Analisis Tingkat Kejenuhan

Di Indonesia program studi S2 – Penelitian dan Evaluasi Pendidikan terdapat di Perguruan tinggi di bawah ini:

1. Universitas Negeri Yogyakarta
2. Universitas Negeri Jakarta
3. Universitas Negeri Semarang
4. Uhamka Jakarta
5. Universitas Achmad Dahlan
6. Universitas Sarjana Wiyata Yogyakarta
7. Universitas Pendidikan Ganesa – Denpasar

Dari data di atas untuk wilayah Indonesia Program Studi S2 – Penelitian dan Evaluasi Pendidikan terdapat di tujuh perguruan tinggi. Hal ini memberi gambaran bahwa pembukaan prodi baru masih memiliki peluang yang besar yakni: Program studi S2 – Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

2) Analisis Tingkat Keberlanjutan

Setiap sekolah paling tidak memerlukan seorang guru yang memiliki keahlian evaluasi, menyusun butir soal yang baik valid dan reliabel, menyusun instrumen penelitian, menyusun indikator penelitian dan melakukan penskoran serta melakukan dan mengelola penelitian/riset.

Di Indonesia jumlah guru SMK sebanyak 298.896 guru. Data ini belum termasuk guru SD/MI SMP/MTS dan SMA/MAN. Dari data ini terlihat jelas bahwa peluang prodi S2 – Penelitian dan Evaluasi Pendidikan tingkat keberlanjutannya masih sangat terbuka.

3) Profil lulusan

Keunikan prodi S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan – Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Dosen dalam bidang penelitian dan evaluasi yang mampu mengaplikasikan kaidah teori tes modern dan praktek evaluasi berbasis TIK.
2. Praktisi yang mampu mengelola penelitian/riset dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berkarakter,
3. Tenaga profesional yang mampu mengembangkan dan memecahkan masalah ipteks melalui pendekatan inter atau multidisipliner untuk menghasilkan karya inovatif dan teruji,
4. Prodi S2 PEP Unesa memiliki kekhususan mata kuliah yang berkaitan dengan evaluasi membahas tren perkembangan evaluasi masa depan. Kecenderungan pembelajaran dan evaluasi yang bersifat daring memerlukan metodologi yang berbeda dengan pembelajaran luring. Teknologi pengujian berbasis teknologi informasi dan teori tes modern atau *item respons theory*.

Peneliti yang mampu menghasilkan karya di bidang pendidikan dan ipteks berbasis kearifan lokal, budaya nasional, dan tuntutan global melalui penelitian/riset yang mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional sesuai tuntutan masyarakat.

Secara umum, capaian pembelajaran program magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan adalah

1. mengembangkan instrument pendidikan untuk memberikan kontribusi original dan teruji melalui penelitian/riset pendidikan,
2. mengembangkan teknologi dan manajemen pengujian pendidikan,
3. melakukan pendekatan metodologis dan statistik yang dibutuhkan untuk mengukur dan menemukan cara optimal dalam merancang penelitian, menganalisis data, dan mengekstrak informasi data berbasis komputer,
4. melakukan perencanaan, pengembangan dan implementasi tes berbasis komputer, serta aspek-aspek psikometri, pengetahuan tentang estimasi parameter butir dan orang, fungsi informasi dan teknik kalibrasi.
5. terampil mengkonstruksi assesmen berbasis LOTS dan HOTS 2-D,
6. mengevaluasi program dan penentuan kebijakan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dalam bentuk karya ilmiah,
7. mengelola dan mengembangkan penelitian/riset ipteks melalui pendekatan inter atau multidisipliner dalam karya inovatif,

pendidikan pengembangan, penelitian tindakan, penelitian evaluasi, penelitian eksperimen, berbasis global baik ditingkat lokal, nasional, dan internasional.

Dari uraian di atas kiranya keberlanjutan program studi S2 – Penelitian dan Evaluasi Pendidikan memiliki jaminan dan tingkat keberlanjutan yang tinggi.

9. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

Saat ini Indonesia tengah kekurangan tenaga akuntan yang jumlahnya mencapai puluhan ribu orang. Jumlah kekurangan tersebut baru terdata dari lingkup pemerintahan dan belum termasuk kebutuhan instansi lain. Hingga kini, jumlah akuntan di Indonesia baru mencapai 53.000 orang dari kebutuhan total sekitar 78.000 akuntan. Kurangnya tenaga akuntan dinilai menjadikan kinerja pemerintahan daerah terhambat terutama dalam meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Hal itu dinilai ironis lantaran keberadaan tenaga akuntan yang berkompeten dan profesional bisa mendukung tercapainya akuntabilitas pengelolaan keuangan di Indonesia dirasakan masih kurang.

Kekurangan tenaga akuntan tersebut, sangat dirasakan oleh pemerintah kota (Pemkot) maupun pemerintah kabupaten (Pemkab) terlebih wilayah Indonesia bagian timur. Beberapa sector swasta juga sangat membutuhkan akuntan yang professional.

Data Indonesia saat ini :

1. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000, sementara jumlah akuntan publik hanya 1.000 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang 250 juta maka perbandingannya 1:250.000. Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000
2. Diperkirakan Instansi pemerintahan se Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan hingga 25 ribu orang.
3. Data perusahaan lembaga keuangan non bank terus meningkat, Saat ini terdapat 608 perusahaan industri keuangan non bank yang terdiri dari 200 perusahaan pembiayaan, 100 perusahaan asuransi dan reasuransi dan 308 dana pensiun
4. Menurut BI saat ini terdapat 120 Bank di Indonesia baik BUMN dan BUMD
5. Diperkirakan saat ini Lembaga keuangan menengah berjumlah sekitar 567 ribu sampai 600 ribu unit. Jumlah ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan ini terus dibutuhkan masyarakat
6. Sementara kebutuhan SDM di Perbankan Syariah rata-rata 11.000 orang per tahun, baru bisa dipasok sebesar 3.750 orang / tahun saat ini.

Perekonomian Indonesia baru saja masuk dalam tahap kelompok G-10, negara dengan GDP terbesar 10 besar dunia. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini menjadi penggerak berbagai sektor termasuk lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank.

Di lansir dari berbagai sumber, diperoleh data bahwa saat ini, kebutuhan sumber daya manusia (SDM) untuk perbankan syariah rata-rata sekitar 11.000 per tahun sebagaimana disampaikan Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo). Diperkirakan, institusi formal pendidikan di Indonesia hanya mampu memasok SDM ekonomi dan keuangan syariah sekitar 3.750 orang per tahun.

Selain perbankan syariah, Kepala Biro Standar Akuntansi dan Keterbukaan, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) juga menyampaikan bahwa profesi di bidang akuntansi, keuangan dan perpajakan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bisnis. "Akuntansi itu adalah bahasa bisnis..

Padahal kenyataannya, jumlah akuntan publik di Indonesia saat ini hanya 1.000 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang 250 juta maka perbandingannya 1:250.000. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura kalah jauh. Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000, sebagaimana dilansir dalam sebuah media ekonomi. Direktur First Asia Consultant dituuturkan, pekerjaan di bidang keuangan merupakan salah satu pekerjaan favorit di dunia tenaga kerja karena dibutuhkan semua jenis perusahaan. Keuangan menjadi bagian penting sebuah perusahaan dan menjadi pihak yang paling mengetahui kondisi perusahaan.

Jumlah akuntan di Indonesia disebut-sebut masih **belum** memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000 akuntan. Untuk akuntan publik, akuntan yang aktif terdaftar adalah sekitar 700 orang.

Adanya pengelolaan keuangan pemerintah desa dan tumbuhnya UMKM dan UKM di Indonesia juga akan berdampak pada kebutuhan akan tenaga akuntan yang profesional dan kompeten.

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas, transparansi, ketepatanwaktuan, informasi yang relevan dan tepat, maka diperlukan digitalisasi yang tepat dalam proses perakuntasian.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka dapat disimpulkan kebutuhan akan tenaga akuntansi yang profesional dan kompeten masih sangat diperlukan. Oleh karena itu perlu dibuka Program studi S2 Akuntansi yang berbasis Digital.

10. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN

Berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Pasal 7 ayat 6 tentang tingkat kejenuhan Program Studi yang akan dibuka dalam Pendirian PTN tersebut di wilayah kerja LLDIKTI, Pengajuan pembukaan prodi baru Program Magister Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Unesa telah melakukan analisis tingkat kejenuhan dan keberlanjutan prodi.

A. Analisis Tingkat Kejenuhan

Tingkat kejenuhan Program Studi didasarkan pada sebaran program studi yang telah ada di LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur. Berdasarkan sebaran program studi yang telah ada di LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur, diketahui bahwa belum ada satu pun perguruan tinggi yang mendirikan Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan di LLDIKTI di Wilayah VII Jawa Timur. Sementara secara keseluruhan di Indonesia Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan hanya terdapat pada 5 perguruan tinggi saja yang sudah mendirikan program studi S2 Ilmu Keolahragaan ini, yaitu Universitas Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Medan dan Institut Teknologi Bandung. Dari data ini dapat diketahui bahwa tingkat kejenuhan prodi S2 Ilmu Keolahragaan masih rendah sehingga dapat diusahakan pendiriannya di wilayah LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur.

B. Analisis Tingkat Keberlanjutan

1. Jumlah prodi S2 Ilmu Keolahragaan yang bisa diakses oleh lulusan

Keberadaan program studi S2 Ilmu Keolahragaan yang tidak begitu banyak di Indonesia (hanya 5 prodi di seluruh Indonesia) dan besarnya minat lulusan prodi S1 Ilmu Keolahragaan dan para praktisi olahraga untuk meningkatkan profesionalisme mereka di bidang Ilmu Keolahragaan dengan melanjutkan tingkat pendidikan mereka pada strata S2 Ilmu Keolahragaan akan menjadikan prodi ini memiliki tingkat keberlanjutan yang panjang.

2. Kualifikasi Dosen PTN dan PTS

Adanya ketetapan perihal kualifikasi pengangkatan dosen PTN dan PTS yaitu minimal S2 akan membuat lulusan S1 Ilmu Keolahragaan yang memiliki target untuk menjadi dosen

akan berusaha menempuh pendidikan S2 Ilmu Keolahragaan dan ini akan menjadikan tingkat keberlanjutan prodi S2 Ilmu Keolahragaan panjang.

3. Keunikan atau Keunggulan Program Studi

- Universitas Negeri Surabaya sudah memiliki program studi S3 Ilmu Keolahragaan. Bila program studi ilmu keolahragaan mampu berdiri, maka akan menjadi jembatan bagi mahasiswa antara S1 dan S3 Ilmu Keolahragaan. Selain itu mahasiswa dapat memiliki kelengkapan gelar mulai dari S1, S2 dan S3 secara langsung
- Prodi S1 Ilmu Keolahragaan Unesa menawarkan peminatan dalam olahraga disabilitas yang menjadi salah satu keunggulan Unesa sebagai kampus ramah disabilitas dan telah bersiap untuk membantu dan memfasilitasi para mahasiswa difabel.
- Prodi S1 Ilmu Keolahragaan Unesa juga menawarkan pembelajaran terkait sportpreneur khususnya dalam olahraga rekreasi dan permainan tradisional yang semakin ke depan semakin memiliki daya Tarik yang besar.

4. Fasilitas Olahraga

Universitas Negeri Surabaya telah memiliki banyak fasilitas olahraga bertaraf internasional yang bisa digunakan dalam sistem pembelajaran sehingga bisa membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian-penelitian.

5. Target Lulusan

Kurikulum Prodi S2 Ilmu Keolahragaan dirancang untuk memenuhi target lulusan yang mengikuti kebutuhan pasar, antara lain:

- Dosen dalam bidang keolahragaan yang mampu mengaplikasikan kaidah kaidah ilmiah teori dan praktik keolahragaan serta kesehatan
- Manajer kebugaran yang memiliki keterampilan menganalisis dan mengembangkan IPTEKOR dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan sistem keolahragaan nasional
- Jurnalis olahraga yang mampu mengaplikasikan kaidah ilmiah dan teori dan praktik Keolahragaan

- Trainer olahraga rekreasi yang memiliki keterampilan menerapkan keahliannya pada lembaga swasta
- Analis Keolahragaan pada pemerintah maupun swasta.
- Penyuluh olahraga yang memiliki kompetensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga dalam kehidupan sehari-hari.
- Psikolog olahraga yang memiliki keterampilan untuk merawat kesehatan psikologis individu/tim yang ditanganinya.
- Event organizer (EO) olahraga yang memiliki keahlian dalam menggelar kegiatan olahraga pun akan memilih mereka yang memiliki pengetahuan tentang olahraga
- Entrepreneur olahraga yang memiliki keterampilan yang mampu berwirausaha di bidang olahraga.
- Content Creator yang memiliki keahlian dalam membuat konten yang berkaitan dengan olahraga untuk memberi informasi dan membantu orang-orang berolahraga dengan lebih mudah.
- Melalui analisis ini dapat terlihat bahwa tingkat keberlanjutan prodi S2 Ilmu Keolahragaan Unesa adalah panjang.

11. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

1) TINGKAT KEJENUHAN PRODI S-2 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNESA

Usulan Prodi S-2 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa pada dasarnya merupakan upaya untuk menyesuaikan dengan nomenklatur yang ada di daftar Lampiran Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2019. Sebelumnya nama Prodi S-2 di Unesa adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra berdiri tahun 2003 yang di dalamnya terbagi atas 3 konsentrasi: 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Pendidikan Bahasa Inggris, dan 3) Pendidikan Bahasa Asing. Dengan nama Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra di Unesa, maka Prodi ini merupakan **satu-satunya prodi di Surabaya dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris.**

Prodi S-2 Pendidikan Bahasa Inggris yang kami usulkan ini merupakan salah satu dari dua Prodi dengan nama yang sama. Salah satunya adalah S2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Sementara itu, di Jawa Timur, Prodi S2 dengan nama yang sama juga ditawarkan di Universitas Negeri Malang.

2) TINGKAT KEBERLANJUTAN PRODI S-2 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNESA

Prodi S-2 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa memiliki tingkat keberlanjutan sangat tinggi. Hal ini selain uraian pada TINGKAT KEJENUHAN juga didasarkan pada kenyataan bahwa:

- (5) Peserta didik yang diterima prodi S2 Unesa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris setiap tahun berkecenderungan meningkat. (Angkatan 2018: 30 mahasiswa; Angkatan 2019: 15 mahasiswa (karena dibuka satu kelas); Angkatan 2020: 32 mahasiswa).
- (6) Saat ini semakin banyak lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Sastra Inggris yang berminat melanjutkan S2 Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini terbukti dari mahasiswa yang diterima di lima tahun terakhir. Selain peminat dari lulusan S1 dari Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Sastra Inggris dari Unesa, di setiap angkatan selalu ada mahasiswa baru dari universitas negeri dan swasta di Indonesia, baik dari prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris maupun murni.
- (7) Sebagian mahasiswa S2 berkeinginan untuk menjadi pengajar di perguruan tinggi. Adanya Keppres 17/2019 Bagian Ketiga yang menyebutkan:

Untuk jabatan Dosen, Peneliti, dan Perekrayasa sebagaimana Diktum PERTAMA angka 4, angka 5, dan angka 6 dengan kualifikasi pendidikan Strata 3 (Doktor).

Tentu saja kualifikasi Doktor baru akan bisa dicapai melalui studi di jenjang S2 terlebih dulu.

Selain itu, sebagian lulusan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra berkeinginan menjadi dosen PNS, di mana kualifikasi yang diminta acapkali menyebutkan minimal S2 Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam beberapa kasus, lulusan dengan predikat pujian belum mampu lolos di seleksi administratif karena terganjal nama prodi yang dianggap belum sesuai dengan nomenklatur. Dengan demikian, upaya pembukaan S2 Pendidikan Bahasa Inggris merupakan langkah penting untuk membantu peningkatan karir lulusan.

- (8) Pengajuan nama prodi baru S2 Pendidikan Bahasa Inggris sebagai penyesuaian dari nama sebelumnya, S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra sangat rasional. Selama ini semua perkuliahan di kelas-kelas dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris disampaikan dengan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris secara penuh. Tesis yang ditulis mahasiswa juga menggunakan Bahasa Inggris, dan ujian proposal maupun tesis dilakukan dalam Bahasa Inggris. Praktik pembelajaran seperti ini sudah dilakukan sejak awal pendirian S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris.
- (9) Beberapa lulusan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra dapat melanjutkan studi S3, baik di dalam maupun di luar negeri. Ini menunjukkan bahwa prodi yang diusulkan senantiasa menjaga kualitas dan lulusannya sudah terbukti kualifikasinya di tingkat nasional maupun internasional.

12. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

A. Analisis Kejenuhan

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, peningkatan kualitas tenaga kependidikan, baik guru, dosen, ataupun pengelola satuan pendidikan sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk peningkatan kualitas tenaga pendidikan tersebut adalah peningkatan strata pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan menengah dan atas, guru yang berkualifikasi S-2 atau magister sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, banyak lulusan S-1 Pendidikan yang langsung melanjutkan pendidikannya ke jenjang S-2. Salah satunya adalah lulusan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh BANPT, terdapat 216 Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan 53 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Di sisi lain, terdapat 18 Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di seluruh Indonesia yang telah terakreditasi (https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi.php). Situasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan jumlah Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak sebanding. Padahal, banyak lulusan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin melanjutkan ke jenjang S-2.

Fakta lain menunjukkan, lulusan yang dibutuhkan masyarakat, terutama lingkungan pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi adalah lulusan yang bersifat khusus, yaitu Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar lulusan Prodi S-2 yang bukan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kesulitan mendaftar di instansi pendidikan karena tidak adanya kekhususan meskipun S-1-nya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Di sisi lain, banyak Lembaga pendidikan menengah dan atas yang membutuhkan lulusan S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta dapat menempati posisi strategis di tim MGMP Bahasa Indonesia maupun di lembaga lain, serta yang terpenting adalah menciptakan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan teknologi.

Fakta selanjutnya, Universitas Negeri Surabaya memiliki Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tenaga pengajarnya telah memiliki kemampuan dalam lingkup nasional. Hal itu dapat dibuktikan dari keterlibatan para dosen tersebut dalam kegiatan-kegiatan nasional seperti perencanaan kurikulum dan lainnya. Dengan demikian, pendirian Program Studi S-2 menjadi hal yang penting dan berdasar karena melalui SDM dan visi misi yang mengedepankan “Unggul dalam inovasi kependidikan bahasa dan sastra Indonesia, kukuh dalam ilmu bahasa dan sastra Indonesia” akan dapat diciptakan Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengedepankan Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan. Artinya, orientasi Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan dibentuk tidak sekadar menghasilkan lulusan magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang kompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga menghasilkan lulusan magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang kompeten untuk berinovasi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

B. Analisis Keberlanjutan

Berdasarkan analisis kejenuhan yang dipaparkan, dapat dikatakan bahwa potensi keberlanjutan Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tinggi karena didukung oleh faktor eksternal dan internal. Dukungan faktor eksternal berasal dari kebutuhan masyarakat (*Stake holder*) akan lulusan S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama sekolah-sekolah internasional yang sebagian besar mewajibkan gurunya untuk berkualifikasi S-2. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat segmen pasar yang potensial atas lulusan S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Dukungan faktor internal berupa tersedianya dosen tetap dan tenaga kependidikan. Sebagian dosen tetap yang dimiliki juga telah berkiprah secara nasional, baik melalui tulisan, narasumber, atau pembina bahasa dan sastra. Sarana dan prasarana untuk keberlangsungan perkuliahan juga memadai dan modern, yang sesuai dengan standar lingkungan akademis.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan keberlanjutan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dibuka Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa yang berbasis pada inovasi Pendidikan/pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

13. TINGKAT KEJENUHAN DAN TINGKAT KEBERLANJUTAN PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

1) TINGKAT KEJENUHAN PRODI S-3 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNESA

Sebenarnya, usulan Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa merupakan upaya proses penyesuaian dengan nomenklatur yang ada di daftar Lampiran Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2019. Sebelumnya nama Prodi S-3 di Unesa adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra berdiri tahun 1990 yang di dalamnya terbagi atas 3 konsentrasi: 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Pendidikan Bahasa Inggris, dan 3) Pendidikan Bahasa Asing. Prodi S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra di Unesa merupakan **satu-satunya prodi di Surabaya dan hanya ada 2 di Jawa Timur**.

Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris yang kami usulkan ini juga **hanya satu-satunya di Surabaya dan hanya ada 2 di Jawa Timur**, yakni: Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang dan Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Surabaya).

2) TINGKAT KEBERLANJUTAN PRODI S-3 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNESA

Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa memiliki tingkat keberlanjutan sangat tinggi. Hal ini selain uraian pada TINGKAT KEJENUHAN juga didasarkan pada kenyataan bahwa:

(10) Peserta didik yang diterima prodi S3 Unesa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris setiap tahun berkecenderungan meningkat (Angkatan 2018: 11 mahasiswa; Angkatan 2019: 15 mahasiswa; Angkatan 2020: 17 mahasiswa).

(11) Saat ini, pengangkatan dosen baik negeri dan swasta berkualifikasi S2 karena diperuntukkan untuk pengajar di S1. Maka Prodi S3 ini akan menjadi salah satu alternatif tujuan studi lanjut.

(12) Adanya Keppres 17/2019 Bagian Ketiga yang menyebutkan:

Untuk jabatan Dosen, Peneliti, dan Perakayasa sebagaimana Diktum PERTAMA angka 4, angka 5, dan angka 6 dengan kualifikasi pendidikan Strata 3 (Doktor).

Kualifikasi ini diperuntukkan untuk pelamar PNS yang berusia maksimal 40 tahun. Dampak dari Kepres ini, Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris berpeluang besar untuk menampung mahasiswa yang belum mendapatkan NIDN sebagai tempat studi mendapatkan kualifikasi doktor.

(13) Poin (3) juga memicu para dosen yang sudah ber-NIDN namun masih bergelar Magister untuk studi lanjut di Prodi S-3 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa. Ini terbukti bahwa mahasiswa saat ini adalah mayoritas para dosen baik dari Jawa maupun dari luar Jawa.

(14) Secara fakta jumlah doktor di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Jumlah dosen di Indonesia 230.633 orang dengan sebaran S1: 53.032 (22,99%); S2: 134.522 (58,33%); S3: 26.199 (11,36%). Pemerintah melalui beasiswa LPDP mendorong para dosen yang masih S2 untuk studi lanjut ke S3. Unesa adalah salah satu tujuannya. Saat ini terdapat 3 mahasiswa S3 yang dibiayai LPDP.